

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN UKURAN ENTITAS TERHADAP
KEBIJAKAN HUTANG (Studi Pada Entitas Sub Sektor Restoran, Hotel Dan
Pariwisata Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)**

Delima Madya Evangelista

Prodi Manajemen Universitas Islam Kadiri Kediri

Email : delimamadya1234@gmail.com

***Abstract.** This study aims to determine the Effect of Profitability and Entity Size on Debt Policy in Restaurant, Hotel and Tourism Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2020 Period. The variables of this research are Profitability (X1), Entity Size (X2) and Debt Policy (Y). This study uses quantitative methods using data collection techniques in the form of interviews, observations, literature studies and questionnaires. While the analysis used is the classical assumption test, multiple linear regression test, t test and f test and the coefficient of determination. The sampling in this study used a saturated sample with the consideration of 16 companies in the restaurant, hotel and tourism sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2020 period based on the results of the research conducted.*

The results of this study using the SPSS 25.0 program using a significant level of 5% or 0.05 with the results (1) partially profitability has a significant effect on debt policy with a significant value of $0.000 > 0.05$ which means H_1 is accepted and H_{o1} is rejected. (2) partially the size of the entity has a significant effect on debt policy with a significant value of $0.002 < 0.05$, which means H_2 is accepted and H_{o2} is rejected. (3) Simultaneously Profitability and Entity Size have a significant effect on debt policy with a significant value of $0.000 < 0.05$, which means H_{a3} is accepted and H_{o3} is rejected.

Keywords: Profitability, Entity Size and Debt Policy

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Entitas terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel Dan Pariwisata Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. Adapun variabel penelitian ini adalah Profitabilitas (X_1), Ukuran Entitas (X_2) dan Kebijakan Hutang (Y). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, studi pustaka dan kuesioner. Sedangkan analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji t dan uji f dan koefisien determinasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh dengan pertimbangan Perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel Dan Pariwisata Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020 yang berjumlah 16 berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan.

Hasil penelitian ini menggunakan program SPSS 25.0 dengan menggunakan taraf signifikan sebesar 5% atau 0,05 dengan hasil (1) secara parsial profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang dengan nilai signifikan $0,000 > 0,05$ yang berarti H_1 diterima dan H_{o1} ditolak. (2) secara parsial ukuran entitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang dengan nilai signifikan $0,002 < 0,05$ yang berarti H_2 diterima dan H_{o2} ditolak.

(3) secara simultan Profitabilitas dan Ukuran Entitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang berarti H_{a3} diterima dan H_{o3} ditolak.

Kata kunci: Profitabilitas, Ukuran Entitas Dan Kebijakan Hutang

Latar Belakang

Pendirian entitas tentunya memiliki tujuan yang pasti yaitu untuk mendapatkan *profit* maksimal atau laba yang diinginkan oleh entitas. Dengan begitu entitas mampu mempertahankan kesinambungan hidupnya dan juga akan selalu berkembang dalam manajemen keuangan target entitas tidak semata mendapatkan *profit* yang tinggi, namun target lain yaitu untuk memakmurkan antara pemilik saham dan pemilik entitas. Tingginya nilai entitas adalah indikator bahwa kinerja entitas dalam keadaan stabil ataupun sebaliknya (Yulianto, 2016). Dimana nilai entitas juga menggambarkan aset yang dimiliki oleh entitas.

Pada sisi lain pemisahan kepemilikan entitas dengan pihak manajemen dapat mengakibatkan situasi dimana para manajemen bertindak untuk kepentingan mereka sendiri seperti melakukan keputusan pendanaan entitas dengan melakukan kebijakan menaikkan utang, oleh karena itu kebijakan hutang sensitif terhadap perselisihan keinginan antara manajer dengan pemegang saham, konflik tersebut disebut dengan perselisihan keagenan. Perselisihan antara manajer dengan pemegang saham terjadi ketika dalam hal pemenuhan kebutuhan finansial entitas dibiayai melalui adanya hutang. Mereka beranggapan bahwa hak mereka atas entitas tidak akan berkurang dengan pemakaian hutang, hal tersebut merupakan salah satu perselisihan keagenan. Namun disisi lain manajer tidak menghendaki pendanaan tersebut dikarenakan hutang memiliki risiko yang besar. Pada saat saham dijual pada institusi lain maka kepemilikan saham akan berpindah dan pihak pemegang saham berhak mengendalikan keputusan yang akan diambil oleh pihak manajemen yaitu salah satunya adalah kebijakan hutang.

Kebijakan hutang merupakan suatu keputusan pendanaan yang diambil pihak manajemen dan pemegang saham untuk membiayai aktivitas operasional entitas (Afriyeni, 2012). Hutang

merupakan pendanaan yang diperoleh dari pihak eksternal (*kreditur*). Dalam mengambil keputusan tersebut kedua belah pihak ini mempunyai kepentingan masing-masing untuk meningkatkan nilai entitas ataupun demi kepentingan pribadi. Perbedaan itulah yang menimbulkan konflik kepentingan antar manajer dan pemegang saham yang biasa disebut *agency problem*. Kebijakan hutang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang terjadi dalam entitas. Faktor pertama yang akan diteliti adalah variabel kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional merupakan proporsi saham yang dimiliki institusi lain dalam sebuah entitas. Investor institusional tersebut seperti entitas investasi, entitas asuransi, maupun kepemilikan lembaga dan entitas lain. Agar tidak terjadi konflik berkepanjangan, maka manajemen entitas perlu adanya melakukan perhitungan profitabilitas untuk mengetahui kemampuan entitas dalam menghasilkan keuntungan.

Profitabilitas difungsikan guna penjabaran tinggi kapasitas entitas perihal mendapatkan laba. Rasio berikut menampilkan wujud dari penggunaan aktiva entitas perihal menciptakan laba bersih menurut aktiva dimana hasil pengembalian aset (*return on asset*). Makin tinggi nilai ROA maka kemungkinan entitas mengalami *financial distress* ialah kecil, sebaliknya apabila nilai ROA rendah maka memungkinkan suatu entitas mengalami *financial distress* diakibatkan entitas tidak diuntungkan dari pengaplikasian aktivitya. Hasil penelitian pendahulu perihal rasio profitabilitas menyampaikan bahwasanya rasio ini berpengaruh positif serta signifikan menurut Djuminah (2017) namun pada hasil penelitian Oktarina (2017) menyampaikan bahwasanya rasio profitabilitas tidak berdampak saat memperkirakan keadaan kebijakan hutang. Hal lain supaya tidak ada perseteruan yang Panjang diperlukan perlakuan guna mentahui ukuran entitas.

Ukuran entitas merupakan variabel penting dalam keberlangsungan entitas. Besarnya Entitas ditinjau pada jumlah aktiva yang dimilikinya. Entitas yang aktivitya besar bisa dengan mudah memperluas usahanya dan semakin tinggi pula suatu entitas akan dianggap stabil pada

posisi keuangannya serta dapat mengatasi masalah kebijakan hutang. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Adrian (2017) dan tyas (2017) membuktikan bahwa ukuran entitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang, dimana ukuran entitas adalah cerminan dari ukuran yang muncul pada nilai total asset entitas, hal ini pastinya dapat menjadi cerminan entitas – entitas yang terdampak pandemi covid-19 yang terjadi pada tahun 2019-2020 yang mengakibatkan entitas perhotelan, restoran dan pariwisata tidak mampu menaikkan laba entitas.

Entitas perhotelan, restoran dan pariwisata ialah entitas yang punya karakter nilai keuntungan tinggi serta menjanjikan disaat hari biasa dan hari besar, pendapatan serta harga jual selalu meningkat, usia piutaang yang panjang namun sebaliknya utang entitas guna membayar kebutuhan perihal rangka perolehan persediaan harus segera di bayar. Menurut karakteristik itu perlu diketahui faktor yang memengaruhi kebijakan hutang entitas perhotelan, restoran serta pariwisata.

Sebelum pandemi Covid-19, sektor pariwisata mencatat pertumbuhan laba yang cukup baik tiap pertahunnya, namun sesudah terjadinya pandemi Covid-19 sektor ini mengalami penurunan kinerja keuangan yang menurun yang diakibatkan karena, kunjungan wisatawan yang menurun drastis karena berkurangnya penerbangan internasional, wisatawan lokal yang juga mengalami penurunan karena adanya kebijakan *social and physical distancing* (LPEM-FEB-UI,2020).

Berdasarkan grafik di atas, dapat dijelaskan bahwa Bukit Uluwatu Villa Tbk mengalami penurunan pada tahun 2018 yang memiliki nilai laba bersih sebesar Rp2.070.131.900.000, untuk tahun 2019 memiliki nilai laba bersih sebesar Rp1.728.029.300.000 dan untuk tahun 2020 memiliki nilai laba bersih sebesar Rp1.134.841.700.000. Citra Putra Realty Tbk mengalami penurunan yang sangat drastis, dimana pada tahun 2018 memiliki laba bersih yang cukup baik tetapi menurun drastis pada tahun 2019 dan di ikuti penurunan drastis di tahun 2020. Pada tahun 2018 yang memiliki nilai laba bersih sebesar Rp2.605.206.070.000, untuk tahun 2019 memiliki nilai laba bersih sebesar Rp2.401.003.440.000 dan untuk tahun 2020 memiliki nilai laba bersih sebesar Rp2.397.085.600.070. Dafam Property Indonesia Tbk

mengalami penurunan pada tahun 2018 yang memiliki nilai laba bersih sebesar Rp4.000.149.717.533, untuk tahun 2019 memiliki nilai laba bersih sebesar Rp3.735.725.512.145 dan untuk tahun 2020 memiliki nilai laba bersih sebesar Rp3.207.776.012.224. Jaya Bersama Indo Tbk. mengalami penurunan yang sangat drastis, dimana pada tahun 2018 memiliki laba bersih yang cukup tidak baik tetapi menaik drastis pada tahun 2019 dan diikuti penurunan drastis di tahun 2020. Pada tahun 2018 yang memiliki nilai laba bersih sebesar Rp1.078.154.130.010, untuk tahun 2019 memiliki nilai laba bersih sebesar Rp3.043.823.456.000 dan untuk tahun 2020 memiliki nilai laba bersih sebesar Rp1.101.116.210.000. Jakarta Setia Budi International Tbk. mengalami penurunan yang sangat drastis, dimana pada tahun 2018 memiliki laba bersih yang cukup tidak baik tetapi menaik pada tahun 2019 dan diikuti penurunan di tahun 2020. Pada tahun 2018 yang memiliki nilai laba bersih sebesar Rp1.862.945.638.339, untuk tahun 2019 memiliki nilai laba bersih sebesar Rp2.329.565.792.542 dan untuk tahun 2020 memiliki nilai laba bersih sebesar Rp1.820.550.026.000. Adanya data tersebut entitas harus membuat perubahan baru pada tahun 2021 agar dapat memiliki laba bersih yang sesuai dengan target entitas.

Entitas kecil cenderung dihadapi dengan munculnya kebijakan hutang, sebab entitas kecil sulit untuk mendapatkan pinjaman dari investor ataupun bank sedangkan entitas besar sering mendapatkan kesempatan diberikan pinjaman dari investor atau bank dikarenakan entitas besar memberikan *profit* yang tinggi apabila jika dibandingkan dengan entitas kecil yang sulit dalam memperoleh *profit* besar. Rentan sekali entitas besar yang memperoleh *profit* besar akan mengalami kebangkrutan (Setiawan, 2017). Meskipun begitu tidak menutup kemungkinan bagi entitas besar untuk mengalami kondisi kebangkrutan meskipun mampu mendapatkan pinjaman. Apabila kinerja entitas memburuk, maka kemungkinan besar entitas akan mengalami kebangkrutan atau pailit (Friska, 2022), hal ini manajemen harus mampu menganalisis laporan keuangan.

Menurut latar belakang yang telah dipaparkan diperlukan analisis guna antisipasi adanya kebangkrutan entitas dengan memperkirakan keadaan *financial distress* entitas sehingga penulis menulis “**Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Entitas Terhadap Kebijakan Hutang (Pada Entitas Sub Sektor Restoran, Hotel Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2020)**”.

KAJIAN TEORITIS

1) Profitabilitas

Menurut Kasmir (2014) ,rasio profitabilitas ialah perbandingan antara angka akuntansi pada laporan keuangan yang menggambarkan kapabilitas entitas perihal mendapat laba pada satu period akuntansi. Dimasa pandemic covid-19 rasio profitabilitas sangat berguna untuk mengukur sebuah laba entitas apakah di masa pandemi mengalami penurunan pendapatan.

Rasio profitabilitas ada beberapa jenis, setiap rasio punya kegunaan yang berbeda serta dipakai perihal pengukuran efektivitas pada pengelolaan sumber daya di entitas guna mendapat untung. Menurut Mulyadi (2015), berikut adalah jenis jenis dari rasio profitabilitas menurut Kasmir antara lain:

1. Profit Margin (Net Profit Margin)

Profit Margin ialah rasio profitabilitas yang digunakan dalam melakukan pengukuran margin laba yang diperoleh dalam setiap penjualan. Cara mengukurnya dengan melakukan perbandingan anatar laba sudah pajak dengan total penjualan bersih yang diperoleh entitas. Rasio berikut digunakan dimanfaatkan dalam mencari tahu seberapa besar pendapatan bersih yang diperoleh entitas atas suatu penjualan sehingga dapat dilihat seberapa efektif manajemen dalam meminimalisir biaya-biaya demi menghasilkan keuntungan penjualan. Berikut adalah rumus dari perhitungan Net Profit Margin.

$$\text{Net Profit Margin} = \text{Laba Bersih} / \text{Total pendapatan} \times 100$$

Mulyadi, (2015)

2. Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) ialah satu rasio guna analysis terhadap tingkat laba atau hasil yang diperoleh suatu entitas memakai aktiva yang dipunya. ROA juga guna alat pengukur dari kinerja manajemen pada tugasnya mengelola harta yang dimiliki oleh entitas guna dapat memperoleh laba. Selain itu laba yang diperoleh nantinya akan bisa menampilkan tingkat produktivitas dari penggunaan dana pada entitas, makin kecil rasio ini maka makin berdampak buruk begitu pun sebaliknya. Rumusnya *Return On Asset* adalah :

$$\text{ROA} = \text{Pendapatan Bersih} / \text{Total Aset}$$

Mulyadi, (2015)

3. *Return On Equity (ROE)*

Hasil pengembalian ekuitas atau ROE ialah suatu rasio yang dicari dengan menggunakan perbandingan laba bersih setelah biaya bunga serta biaya pajak dengan modal atau ekuitas. Rasio ini akan menunjukkan tingkat ke-efisiensi-an dari penggunaan ekuitas dalam suatu entitas. Ketika nilai rasio ini tinggi maka akan berdampak baik karena posisi pemegang saham akan semakin kuat begitupun sebaliknya. Rumus dari *Return On Investment (ROI)* adalah

$$\text{ROE} = (\text{Total Penjualan} - \text{Nilai Investasi}) / (\text{Investasi} \times 100\%)$$

Mulyadi, (2015)

2) **Ukuran Entitas**

Ukuran entitas yang lebih besar memiliki beberapa keunggulan diantaranya yaitu, menunjukkan total asset entitas yang besar pula, semakin mudah untuk mendapatkan pendanaan, baik eksternal maupun internal dan memiliki sensitivitas yang besar dan transfer kekayaan yang relatif besar, jika dibandingkan dengan entitas berukuran kecil. Oleh sebab itu penjualan saham semakin tinggi, maka semakin cepat uang sampai ke entitas. Dimana, ukuran entitas atau jumlah asset entitas mampu mencerminkan ukuran entitas (Hardinis, 2019).

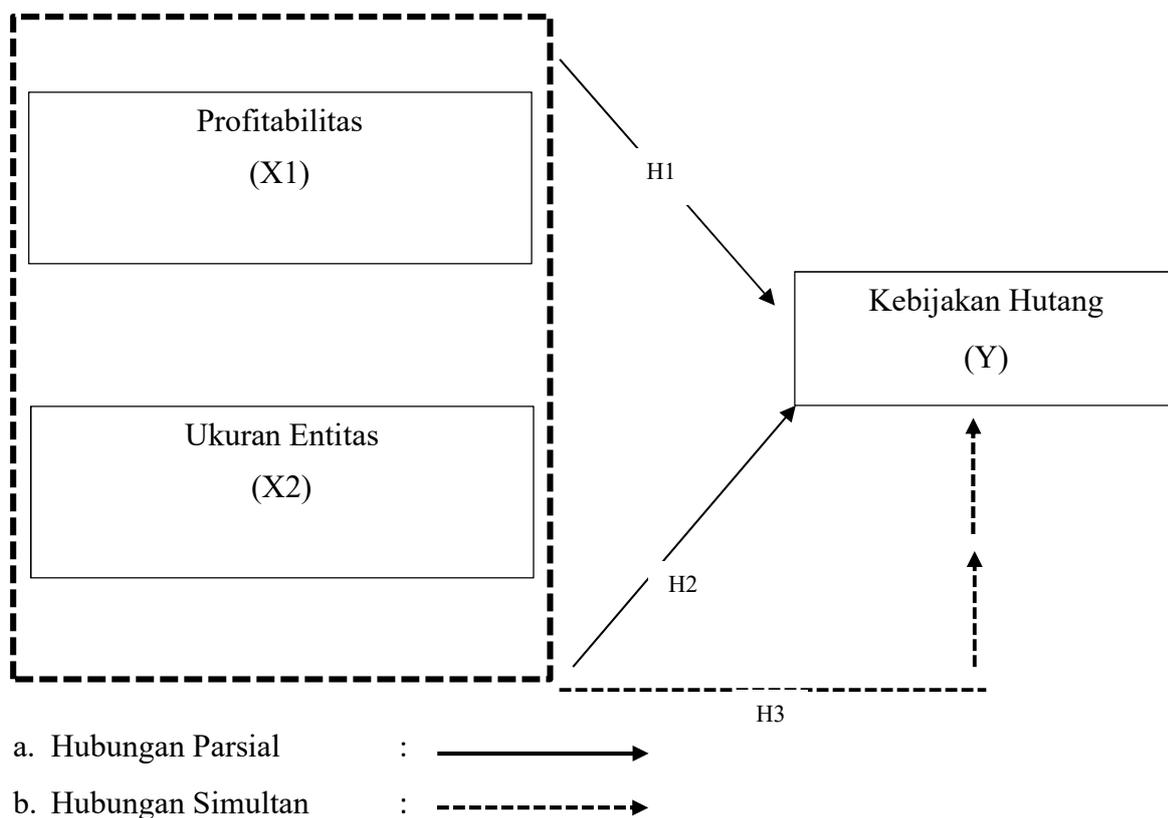
Dalam penelitian ini, ukuran entitas didefinisikan dengan melogaritma natural-kan total assets entitas yang dirumuskan sebagai berikut (Sugiarto, 2011):

$$Ukuran\ Perusahaan\ (Firm\ Size) = Ln\ (Total\ Asset)$$

3) Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang sering diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) yaitu perbandingan antara total hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Semakin rendah DER berarti semakin kecil tingkat hutang yang dimiliki dan kemampuan untuk membayar hutang akan semakin tinggi pula (Pakpahan, 2012).

$$Kebijakan\ hutang = \frac{jumlah\ hutang\ jangka\ panjang}{Equity}$$



METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016). Jenis kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat potivisme, digunakan

untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Penggunaan metode ini telah disesuaikan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruh dan besar pengaruhnya variabel independen ukuran entitas dan profitabilitas terhadap variable dependen kebijakan hutang.

Populasi

Menurut Chandrarin (2017), populasi adalah kumpulan dari elemen- elemen yang mempunyai karakteristik tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan, elemen tersebut dapat berupa orang, *manager*, auditor, entitas, peristiwa atau segala sesuatu yang menarik untuk diamati atau diteliti. Populasi yang terdiri dari jutaan elemen yang tidak bisa diobservasi secara menyeluruh, oleh karena itu peneliti menggunakan sampel sebagai alat observasi.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015). Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan Teknik *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Populasi yang akan dijadikan sampel pada penelitian ini di sesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu populasi yang memenuhi kriteria sampel, sehingga mendapatkan sampel *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti.

Teknik Pengambilan Sampel

Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan Teknik *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2016) “merupakan observasi di mana peneliti mengamati subyek atau obyek yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian”.

2. Pustaka atau Literatur

Studi pustaka atau studi literatur berguna untuk menelaah, eksplorasi dan mengkaji berbagai literatur pustaka seperti jurnal, masalah, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik Analisis

1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016:147) yang dimaksud teknik analisis data adalah statistika deskriptif adalah statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membentuk kesimpulan yang berlaku bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

2. Analisis Inferensial

Statistik inferensial adalah Teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

1. Uji Instrumen

2. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 angka ($n > 30$), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal. Biasa dikatakan sebagai sampel besar (Sugiyono, 2016).

2) Uji Multikolinearitas

Dalam metode ini, cara yang ditempuh adalah dengan meregresikan setiap variabel independen dengan variabel independen lainnya, dengan tujuan untuk mengetahui nilai koefisien r^2 untuk setiap variabel yang diregresikan. Untuk mengetahui adanya

multikolinearitas dapat dilihat dari hasil nilai tolerance dan lawannya yakni *Variance Inflation Factor* (VIF). Untuk mengetahui hal tersebut apabila nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai $VIF \leq 10$ maka dapat menunjukkan bahwa antar variabel independen tidak terjadi multikolinearitas (Sugiyono, 2016).

3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sujarweni (2019), “Uji Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan varian residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan lainnya”.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium) apabila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi atau nilainya dinaik turunkan (Sugiyono, 2016).

Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

4. Uji Regresi Parsial (Uji t)

Tahap pertama yang harus dilakukan pada pengujian ini adalah menetapkan taraf sig untuk bidang akuntansi , pada umumnya taraf yang digunakan adalah 0,5 (Sugiyono,2016)

1) Jika nilai signifikan $> 0,5$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), hal ini berarti bahwa secara parsial *variable independent* tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *variable* dependen.

2) Jika nilai signifikan $< 0,5$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan, hal ini berarti secara parsial *variable independent* tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *variable* dependen.

5. Uji Signifikansi Simultan (Uji f)

Uji F atau uji anova digunakan untuk melihat pengaruh dari semua variabel independen yang secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen (Sugiyono, 2016).

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,5$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan), hal ini berarti bahwa secara simultan variabel *independent* tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *variable* dependen.
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,5$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan, hal ini berarti secara simultan variabel *independent* tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *variable* dependent.

Hasil dan Pembahasan

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*) diperoleh hasil sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 1
Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov Monte Carlo*

| No | Variabel | <i>Asymp.Sig. (2-tailed)</i> | Keterangan |
|----|----------------------------|------------------------------|------------|
| 1 | Profitabilitas (X_1) | 0,064 | Normal |
| 2 | Ukuran Entitas (X_2) | 0,064 | Normal |
| 3 | Kebijakan Hutang (X_3) | 0,064 | Normal |

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengujian yang di sajikan dalam tabel di atas dapat diketahui bahwa data penelitian memiliki nilai sig > 0.05 maka data penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 2
Hasil Uji Multikolinearitas

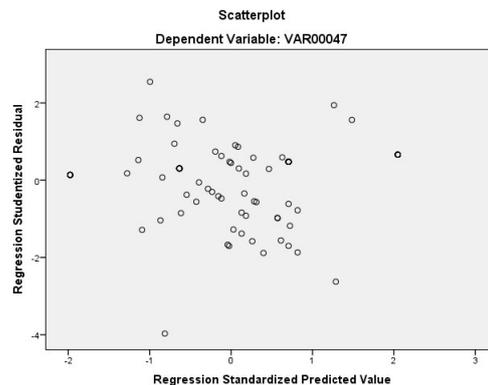
| No | Variabel | <i>Tolerance</i> | VIF | Keterangan |
|----|--------------------------|------------------|-------|---------------------------------|
| 1 | Profitabilitas (X_1) | 0,211 | 4.741 | Tidak terjadi multikolinearitas |
| 2 | Ukuran Entitas (X_2) | 0,211 | 4.741 | Tidak terjadi multikolinearitas |

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengujian yang di sajikan dalam tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* variabel X1 dan X2 > 0.1 dan nilai VIF variabel X1 dan X2 < 10. Maka model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4. 1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : SPSS 25.0, 2022

Berdasarkan gambar grafik *scatterplot* di atas, terlihat titik titik menyebar secara acak, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4. 3
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

| Variabel | Regresi (B) | t hitung | Sig-t | Keterangan |
|----------------------------------|-------------|----------|------------------|---------------|
| Profitabilitas (X ₁) | 0.733 | 5.853 | .000 | Ha 1 diterima |
| Ukuran Entitas (X ₂) | 0.684 | 5.686 | .005 | Ha 2 diterima |
| Konstanta (a) | | | 7.524 | |
| Fhitung | | | 129.518 | |
| Signifikan F | | | 0,000 | H3 diterima |
| Y | | | Kebijakan Hutang | |

Sumber : Data diolah, 2022

$$Y = 7.524 + 0,733 X_1 + 0,684 X_2 + e$$

Dari persamaan model regresi diatas dapat dijelaskan bahwa :

1. Nilai konstanta sebesar 7.524, artinya jika variabel X_1 dan X_2 nilainya 0, maka variabel Y nilainya sebesar 7.524.
2. Nilai koefisien variabel X_1 sebesar 0,733, artinya jika variabel bebas lain nilainya tetap dan X_1 mengalami kenaikan satu satuan maka nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,733.
3. Nilai koefisien variabel X_2 sebesar 0,684, artinya jika variabel bebas lain nilainya tetap dan X_2 mengalami kenaikan satu satuan maka nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,684.

5. Uji t (Parsial)

1. Hasil analisis pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan hutang dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai alpha 0,05 ($\alpha = 0,05$) atau $0,000 > 0,05$, kemudian nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($5,853 > 1,985$) Dengan demikian bahwa H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh secara parsial profitabilitas terhadap kebijakan hutang.
2. Hasil analisis pengaruh ukuran entitas terhadap kebijakan hutang dengan nilai signifikansi sebesar 0,078 lebih besar dari nilai alpha 0,05 ($\alpha = 0,05$) atau $0,005 > 0,05$, kemudian nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($5,686 < 1,985$) Dengan demikian bahwa H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh secara parsial ukuran entitas terhadap kebijakan hutang.

6. Uji F (Simultan)

Berdasarkan data pada tabel 4.6 di atas diperoleh hasil uji F sebesar 129.518 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Jika dibandingkan antara nilai F hitung dengan nilai F tabel, maka nilai F hitung memiliki nilai lebih besar dari nilai F tabel ($129.518 > 3,09$). Dengan demikian bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak atau terdapat pengaruh profitabilitas dan ukuran entitas terhadap kebijakan hutang secara

simultan. Hal tersebut juga dapat dilihat dari nilai signifikansi uji F yang lebih kecil dari alpha ($\alpha = 0,05$) atau $0,000 < 0,05$, yang berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan profitabilitas dan ukuran entitas terhadap kebijakan hutang secara simultan.

Pembahasan

Pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan hutang

dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai alpha, kemudian nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($5,853 > 1,985$) Dengan demikian bahwa H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh secara parsial profitabilitas terhadap kebijakan hutang. Rasio ini menunjukkan suatu hasil (*return*) dari menggunakan aset yang dimiliki entitas dalam penciptaan laba bersih menurut aset yang merupakan hasil pengembalian aset (*return on asset*). Semakin tinggi nilai ROA maka kemungkinan entitas tersebut mengalami *financial distress* adalah kecil, sedangkan jika nilai ROA rendah maka memungkinkan suatu entitas akan mengalami *financial distress* diakibatkan entitas yang tidak mendapatkan keuntungan dari pemakaian asetnya.

Pengaruh ukuran entitas terhadap kebijakan hutang

dengan nilai signifikansi sebesar 0,078 lebih besar dari nilai alpha, kemudian nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($5,686 < 1,985$), dengan demikian bahwa H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh secara parsial ukuran entitas terhadap kebijakan hutang. Ukuran entitas adalah cerminan dari ukuran yang muncul pada nilai total aset entitas. Investor memiliki ekspektasi yang besar terhadap entitas besar dan memiliki ekspektasi yang besar terhadap dividen dari entitas tersebut.

Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Entitas Terhadap Kebijakan Hutang

Hasil uji F sebesar 129.518 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Jika dibandingkan antara nilai F hitung dengan nilai F tabel, maka nilai F hitung memiliki nilai lebih besar dari nilai F tabel ($129.518 > 3,09$). Dengan demikian bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak atau terdapat pengaruh profitabilitas dan ukuran entitas terhadap kebijakan hutang secara simultan. Hal tersebut juga dapat dilihat dari nilai signifikansi uji F yang lebih kecil dari alpha yang berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan profitabilitas dan ukuran entitas terhadap kebijakan hutang secara simultan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan hutang dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai alpha, kemudian nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($5,853 > 1,985$), dengan demikian bahwa H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh secara parsial profitabilitas terhadap kebijakan hutang.
2. Pengaruh ukuran entitas terhadap kebijakan hutang dengan nilai signifikansi sebesar 0,078 lebih besar dari nilai alpha 0,05 ($\alpha = 0,05$) atau $0,005 > 0,05$), kemudian nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($5,686 < 1,985$) Dengan demikian bahwa H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh secara parsial ukuran entitas terhadap kebijakan hutang. Ukuran entitas dapat dilihat dari total aset yang dimilikinya.
3. Hasil uji F sebesar 129.518 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Jika dibandingkan antara nilai F hitung dengan nilai F tabel, maka nilai F hitung memiliki nilai lebih besar dari nilai F tabel ($129.518 > 3,09$). Dengan demikian bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak atau terdapat pengaruh profitabilitas dan ukuran

entitas terhadap kebijakan hutang secara simultan. Hal tersebut juga dapat dilihat dari nilai signifikansi uji F yang lebih kecil dari alpha ($\alpha = 0,05$) atau $0,000 < 0,05$, yang berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan profitabilitas dan ukuran entitas terhadap kebijakan hutang secara simultan.

Saran

Dari hasil uraian dan pembahasan yang telah dikemukakan maka terapat beberapa pokok saran yang dapat dipertimbangkan adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini belum sempurna. Pada penelitian selanjutnya diharapkan peneliti dapat menambahkan variabel-variabel independen agar bisa mengetahui faktor lain yang dapat memengaruhi variabel dependen yang dibuat peneliti selanjutnya.
2. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui beberapa entitas hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI memiliki tata cara dalam melakukan pembuatan laporan keuangan dan memiliki cara pencatatan arus kas masuk dan keluar, hal ini dibentuk agar tercapainya kualitas laba yang dapat dikatakan wajar dan valid serta dapat dipertanggung jawabkan.
3. Berdasarkan hasil penelitian, entitas yang memiliki keuangan yang tidak stabil seharusnya memiliki perencanaan keuangan yang dapat memperbaiki perkembangan entitas, sehingga mampu untuk mendorong entitas kembali dari ketidakstabilan keuangan.

DAFTAR REFERENSI

- Achmad, T., Faisal,F., & Oktarina,M. (2017). Factors influencing voluntary corporate risk disclosure practices by Indonesian companies. *Corporate Ownership and Control*, 14 (3), 286–292. <https://doi.org/10.22495/cocv14i3c2art>
- Agus Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi Empat*. Yogyakarta: BPFE
- Agus, Sartono. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta

- Agustini, N. W. dan N. G. P. Wirawati.2019. Pengaruh Rasio Keuangan Pada Financial Distress Entitas Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*26(1): 27
- Andriawan, F. N., & Salean, D., 2016. Analisis Metode Altman *Z-Score* Sebagai Alat Prediksi Kebangkrutan dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Entitas Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, Vol.1, No.1: 67-82
- Antikasari, T. W., & Djuminah. 2017. "Memprediksi Financial Distress Dengan Binary Logit Regression Entitas Manufaktur". *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 21 No. 2 Hal.265-275.
- Anwar, Sanusi. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bambang Riyanto. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Entitas*. BPFE, Yogyakarta
- Basuki, A., & Prawoto, N. (2017). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Carolina, V., Elyzabet I. Marpaung, & Derry Pratama.(2017). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* (Studi Empiris pada Entitas Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Akuntansi Maranatha, Vol 9, No 2 ISSN 2085-8698 e-ISSN 2598-497*
- Dian Yuliasuti, Siti Masyithoh dan Anisa Kusuma wardani. 2017. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Entitas (Studi pada Entitas Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015). *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman*, Vol 2, No 4. diakses 23 Januari2019
- Effendy, N. N., & Handayani, N. (2020). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Entitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9 (3). <https://doi.org/10.37301/jkaa.v0i0.5122>
- Eminingtyas, Reta (2017) *Pengaruh Ukuran Entitas, Likuiditas, Leverage, Sales Growth DAN Operating Capacity Terhadap Financial Distress Pada Entitas Manufaktur (Terdaftar di BEI)*. Undergraduate thesis, STIE Perbanas Surabaya.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Friska, D.S. 2022. Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas dan Ukuran Entitas terhadap *Financial Distress* pada Entitas Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020. Universitas Prima Indonesi. Riset & Jurnal Akuntansi. Volume 6 Nomor 1, Januari 2022. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.530>
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multi variete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamdi, H.U. 2020. Pengaruh rasio aktivitas, rasio *leverage*, dan rasio Pertumbuhan entitas dalam memprediksi *Financial Distress* (Studi pada Entitas Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2018. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim, 2018, Analisis Laporan Keuangan. UPPAMP YPKN, Yogyakarta

- Hardinis (2019). *Capital Structure and Firm Size on Firm Value Moderated by Profitability*. International Journal of Economics and Business Administration Volume VII, Issue 1,2019 pp. 174-191
- Hendratman, Hendi. (2008). *Tips & Trik Graphic Desain*. Bandung: Informatika.
- Heniwati, E., & Essen, E. (2020). Which Retail Firm Characteristics Impact On Financial Distress? *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 22(1), 40–46. <https://doi.org/10.9744/Jak.22.1.30-36>
- Hidayat, Muhammad Arifdan Meiranto, Wahyu. (2014). Prediksi Financial Distress Entitas Manufaktur di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol 3 No. 3, 1-11
- Horne, James C. Van and John, M. Wachowicz, 1997, *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Edisi kesembilan. Salemba empat : Jakarta
- <https://www.idx.co.id>
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kusanti, O. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(10), 1–22.
- LY. Suot. 2020. Analisis rasio keuangan dalam memprediksi kondisi *financial distress* Pada industri perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Mesisti Utami. 2015. Pengaruh Aktivitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Entitas Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris pada Entitas Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012). Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Muliantari & Latrini. 2017. Ukuran Entitas Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay Pada Entitas Manufaktur. Universitas Udayana.
- Mulyatiningsih, E. 2011. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Alfabeta
- Nurisntha. H. 2016. Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan leverage dalam memprediksi financial distress pada entitas textile dan garment yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2012-2016. Universitas Muhammadiyah Sukabumi.
- Praptika, Putu Yulia Hartanti dan Rasmini, Ni Ketut. 2016. “Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor, dan Financial Distress Pada Audit Delay Pada Entitas Consumer Goods”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. ISSN:2302-8556. Volume 15.Nomor 3
- Rijali, A. 2019. "Analisis Data Kualitatif". *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374> , diakses pada hari Sabtu, 3 Juli 2021.
- Rohmadini, A . 2018. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Financial Distress (Studi Pada Entitas Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)

- Setiawan, D., A. Oemar, dan A. Pranaditya. 2017. Pengaruh Laba, Arus Kas, Likuiditas Entitas, Ukuran Entitas, Leverage, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi3* (3): 1-15
- Srikalimah. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris pada Entitas Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013). *Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE. UN Pgri Kediri*, 2(1), 43–66.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sutra, F. M., & Mais, R. G. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Dengan Pendekatan Altman Z-Score Pada Entitas Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(01), 34–72. <https://doi.org/10.36406/Jam.V16i01.267>
- Vania Azalia. 2019. Pengaruh leverage, likuiditas, profitabilitas, dan Ukuran entitas terhadap *financial distress* (studi kasus pada entitas manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2014 – 2017). Program Studi: Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya
- Weston, Fred dan Thomas E Copeland, 1992. *Manajemen Keuangan Edisi Kedelapan*, Jakarta: BinarupaAksara
- Weston, J.F dan Brigham. 1998. *Manajemen Keuangan (Edisi 9)*. Alih Bahasa oleh Kirbrando. Jakarta: Erlangga
- Widhiari. 2015. Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Operating Capacity, Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia. E-Jurnal